

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum berupa serangkaian materi pendidikan yang harus dijalani dan diselesaikan oleh peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Kurikulum menjadi elemen terpenting dalam sistem pendidikan yang harus mengikuti perkembangan zaman, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memenuhi kebutuhan kompetensi masyarakat. Evaluasi rutin harus dilakukan agar kurikulum tetap inovatif dan dinamis. Perubahan dalam kurikulum menjadi suatu keharusan. Bahkan, perkembangan teknologi yang pesat mendorong dunia pendidikan untuk menghindari meluangkan waktu yang terlalu lama dalam menjalankan kurikulum yang sudah ada.²

Kurikulum Indonesia cenderung tidak relevan dengan kebutuhan masa kini serta ditambah ruang yang sempit untuk mengeksplorasi minat siswa. Kurikulum yang berfokus ke skor subyek sehingga para siswa tidak memiliki waktu dalam mengeksplorasi minat mereka sendiri. Hal tersebut dipersulit dengan wabah yang melanda Indonesia, dampaknya Indonesia mengalami krisis pembelajaran sehingga lahirnya kebijakan perubahan gaya belajar. pembelajaran yang awalnya dilakukan secara offline harus diganti dengan

¹ Ahmad Zainuri, "Pengertian Kurikulum, *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*, (Palembang: Noerfikri, 2018), 10.

² Puji Rahayu Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 4, (2022), 2105–2118.

pembelajaran secara online, Pembelajaran online dianggap memiliki kekurangan, seperti kekakuan dalam proses pembelajaran, monoton dan cenderung klasik, yang tidak dapat mengakomodasi gaya belajar yang beragam dari setiap peserta didik/mahasiswa. Selain itu, pembelajaran satu arah (monoton) juga dapat menghambat kreativitas dan inovasi.³

kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristek) melakukan pemulihan pembelajaran dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran.

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengumumkan Kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya dalam bidang pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja, masyarakat, dan bangsa, serta membangun kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan global dimasa yang akan datang.

Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan karakteristiknya

³ Robby Darwis Nasution Bilqis Farah, "Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Noken Universitas Muhammadiyah Sorong*, 2 (2020), 1–15.

sendiri. Sekolah memiliki pilihan dari pemerintah. Mereka dapat mengikuti kurikulum 2013 atau menggunakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka Belajar.

Kreativitas guru menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi mentor, fasilitator, dan sumber inspirasi bagi siswa mereka. Tujuannya adalah agar guru dapat memotivasi peserta didik agar menjadi siswa yang aktif, kreatif, serta inovatif.⁴

Namun, implementasi kurikulum merdeka tidaklah mudah beberapa masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain:

1. Kesiapan guru : tidak semua guru memiliki keterampilan yang sesuai dengan konsep merdeka yang diperlukan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar mereka siap menerapkan kurikulum merdeka.
2. Kesiapan sarana prasarana sekolah: sekolah diindonesia masih banyak yang belum dilengkapi dengan fasilitas dan sumber daya yang memadai, termasuk fasilitas digital. Padahal kurikulum merdeka

⁴ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu*, 4 (2022), 6313–6319.

sangat mengedepankan penggunaan teknologi digital dalam pembelajarannya.

3. Pemahaman masyarakat : konsep dan tujuan dari kurikulum merdeka belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Dibutuhkannya sosialisasi yang lebih luas dan komunikasi yang efektif agar masyarakat dapat memahami dan mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Untuk itu, suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Selain itu, perlunya evaluasi dan monitoring secara terus-menerus oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dan efektif.

Implementasi kurikulum merdeka sudah mulai dilakukan di sejumlah daerah sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan tentang implementasi kurikulum merdeka. Meskipun masih terdapat banyak sekolah dan pendidik yang dirasa belum siap menghadapi Kurikulum Merdeka, MA Nurul Jadid yang ditunjuk oleh kemenag kabupaten probolinggo untuk menerapkan kurikulum merdeka sebagai sekolah plotingan di kabupaten probolinggo berusaha semaksimal mungkin dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menyukseskan peraturan kementerian pendidikan.

Karena Kurikulum Merdeka merupakan hal baru, tidak mengherankan jika terjadi berbagai hambatan baik dalam hal kesiapan guru, sarana- prasarana, maupun pembelajaran di MA Nurul Jadid. Di awal penerapannya, terdapat banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa di antara mereka bahkan lebih memilih untuk tetap menggunakan kurikulum sebelumnya karena kurangnya pengalaman, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya kompetensi dasar guru dalam merancang pembelajaran yang menarik. Karena hal ini, penerapan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Jadid masih belum mencapai tingkat optimal.

Bedasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang didasarkan pada pendekatan pesantren. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Unggul Berbasis Pesantren".

B. Identifikasi Masalah

Melalui obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. yaitu:

1. Guru masih kesusahan dalam menerapkan kurikulum Merdeka
2. Guru tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi konsep merdeka belajar di Madrasah Aliyah Nurul Jadid?
2. Apa saja faktor faktor yang memberikan dukungan dan hambatan terhadap implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Nurul Jadid ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mempelajari implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Nurul Jadid paiton probolinggo
2. Untuk mengidentifikasi factor factor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Nurul Jadid paiton Probolinggo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari segi teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka, terutama bagi penulis dan pembaca.

2. Secara Praktis

Penelitian ini akan memberikan pedoman bagi penulis dalam melaksanakan pembelajaran dimasa depan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid dalam mengembangkan

implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lain yang berkaitan dengan implementasi konsep merdeka belajar dalam pembelajaran.

F. Definisi Konsep

1. Kurikulum

Kurikulum yang menjadi focus penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa kurikulum ini menjadi dasar pendidikan yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Merdeka belajar

Merdeka belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum penyempurna kurikulum sebelumnya yang lebih fleksibel dalam penerapannya.

3. Madrasah unggul berbasis pesantren

Definisi Madrasah berbasis pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MA Nurul Jadid dibawah pengawasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang terletak di paiton probolinggo.

G. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dela Khoirul Ainia, seorang Magister Filsafat dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia pada tahun 2020 dengan judul “Merdeka Belajar dalam pandangan Ki

Hadjar dewantara dan relevansinya bagi pengembangan Pendidikan karakter”, dijelaskan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam menginspirasi perubahan positif dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah ketimpangan yang menyebabkan kesenjangan social. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan, diharapkan bahwa siswa aka mampu menciptakan pengaruh yang menguntungkan baik bagi lingkungan sekitar hingga ke diri mereka sendiri. Dalam studi kasus ini, metode penelitian yang diterapkan adalah studi kepustakaan dengan mengandalkan sumber refrensi yang relevan untuk mendukungnya. Dari hasil penelitian tersebut, terungkap bahwa melalui penerapan konsep merdeka belajar, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan nilai pelajar pancasila dalam kehidupan sehari hari mereka dan dilingkungan mereka. Mengimplementasikan pendidikan yang ideal dan selaras dngan nilai bangsa Indonesia merupakan tugas yang harus dilakukan secara kolektif oleh semua pihak.

2. Restu Rahayu dan Rita Rosita dari universitas pendidikan Indonesia menyampaikan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Langkah ini merupakan bagian dari usaha kemendikbud dalam memberikan dukungan kepada setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hidup yang memiliki identitas sebagai pelajar pancasila. metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengenali dan

mendapatkan informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar disekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka disekolah penggerak telah dilakukan secara optimal, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan dan kekurangan.

3. Mohammad Jailani dalam Jurnal Praktik Baik Pembelajaran sekolah dan pesantren dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Indonesia mengangkat topik “pembelajaran bahasa arab berbasis Kurikulum Merdeka dipondok Pesantren” dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa konsep Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan kemandirian santri dalam proses pembelajaran. Namun konsep ini belum sepenuhnya diterima oleh pengelola pesantren. Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai isu terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di pesantren, dengan menggunakan ponpes babul ulum pamekasan Madura sebagai subyek penelitian. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah studi kasus dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini melibatkan interaksi langsung dengan kyai selaku kepala pondok pesantren, serta wawancara dilakuakn kepada para asatidz dipondok pesantren. Berdasarkan temuan penelitian ini, tergambar bagaimana pelaksanaan merdeka belajar dipondok pesantren, termasuk dalam berbagai tingkatan pendidikan seperti madrasah diniyah, madrasah takwiliah, madrasah tsanawiyah serta madrasah aliyah. Pendidikan yang diselenggarakan dipondok pesantren ini

melibatkan dua system, yaitu pengembangan pembelajaran berbasis platrom serta pembelajaran yang responsive kepada kebutuhan para santri.

Dalam deskripsi diatas, ditemukan beberapa kesamaan dan perbedaan diantara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Kesamaannya terletak pada obyek yang dibahas, yaitu implementasi kurikulum merdeka, dan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam focus penelitian sebelumnya yang membahas tentang padangan Ki Hadjar Dewantara tentang merdeka belajar, di sekolah penggerak dan pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum merdeka di pondok pesantren. Sementara penelitian ini, tidak hanya membahas kurikulum merdeka dalam pandangan Ki hadjar Dewantara, disekolah penggerak dan pembelajaran bahasa arab. akan tetapi, juga meneliti kesiapan para tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka di madrasah aliyah berbasis pesantren.

